

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan alat sekaligus faktor pendorong penting pertumbuhan perekonomian suatu negara. Investasi sangat dibutuhkan di negara berkembang dan berperan penting dalam percepatan pembangunan karena merupakan wahana untuk meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan lapangan kerja, peningkatan teknologi, dan pembangunan sosial ekonomi (Mainita & Soleh, 2019). Investasi menjadi trend untuk menyimpan uang di era gempuran inflasi dan perubahan sentiment ekonomi global yang berfluktuasi. Investasi sebagai peningkatan taraf kehidupan lebih baik dengan harapan mendapatkan nilai tambah dimasa depan. Pentingnya investasi mengharuskan investor lebih teliti saat memilih instrument investasinya. Investor menentukan jenis investasi yang sesuai dengan profil resiko yang telah ditetapkan sebelumnya.

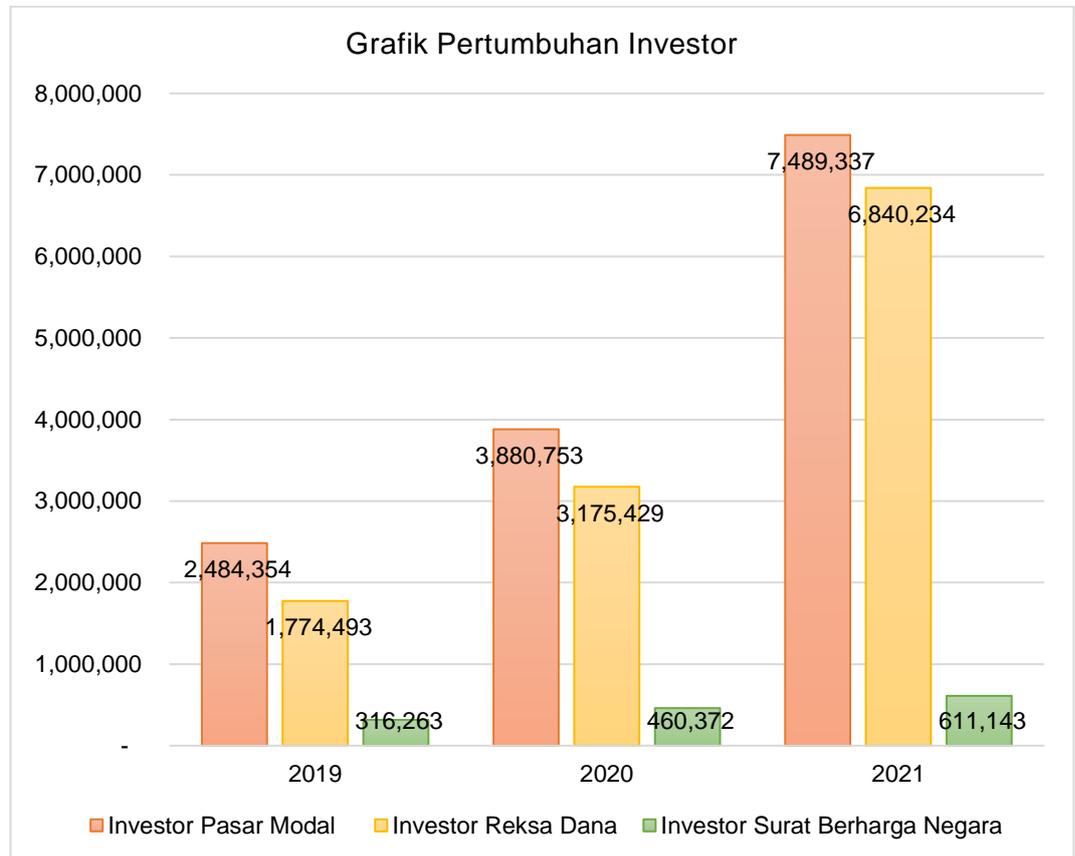
Instrument investasi adalah pilihan asset untuk menanamkan modal sesuai kemampuan dan kebutuhan. Instrument investasi dapat berupa Deposito, Reksadana, Obligasi, Saham, Properti dan Emas. Berdasarkan jenisnya investasi dikategorikan menjadi dua yaitu investasi dalam bentuk *real assets* maupun *financial asstes*. *Real assets* berupa tanah, rumah dan emas. *Financial assets* sendiri merupakan asset yang tidak berwujud seperti saham, obligasi,

reksadana dan deposito (Boloş et al., 2021). Keuntungan investasi pada asset keuangan yaitu *return* yang tergolong tinggi dan waktunya lebih cepat daripada asset riil. Sebaliknya, investasi pada asset keuangan memiliki resiko yang lebih tinggi tinimbang investasi pada asset riil.

Sejak tahun 2021 jumlah investor pasar modal telah meningkat 92,99% dari 3.880.753 di akhir tahun 2020 menjadi 7.489.337 pada akhir tahun 2021. Tren peningkatan tersebut telah terlihat sejak tahun 2019 ketika investor masih berjumlah 2.484.354. Dominasi investor lokal dapat dilihat dari kepemilikan masing-masing instrumen investasi pasar modal, termasuk saham dan sekuritas lainnya, yang terdokumentasi dalam sistem KSEI. Dari sisi jumlah investor, saham sektor keuangan menduduki peringkat pertama dengan 939 ribu (ksei.co.id, 2022).

Investor saham didominasi oleh investor berusia di bawah 40 tahun, yaitu gen Z dan milenial sebesar 81,64% dengan nilai aset yang mencapai Rp144,07 triliun. Sebanyak 60,45% investor berprofesi sebagai karyawan swasta, pegawai negeri, guru dan pelajar, dengan nilai aset mencapai Rp358,53 triliun. Data demografi memperlihatkan bahwa investor saham masih terkonsentrasi di pulau Jawa yaitu sebesar 69,59%, termasuk 13,97% investor yang berdomisili di DKI Jakarta dengan nilai aset mencapai Rp. 3.772,32 triliun (ksei.co.id, 2022b).

**Gambar 1. 1**  
**Pertumbuhan investor tahun 2019 - 2021**



Sumber: [www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)

Selain ketiga jenis *Crypto* yang kemunculannya baru di tahun 2020 sudah menguasai generasi milenial. *Crypto* memiliki resiko yang tinggi sedangkan, masyarakat sudah menganggap bahwa *crypto* adalah alternatif untuk melakukan investasi dengan *return* tinggi selain saham.

**Gambar 1. 2**  
**Pertumbuhan Investor *Crypto***  
**Tahun 2020 – 2021**



Sumber: cnbcindonesia.com

Pencapaian atas pertumbuhan investor lokal tentu menjadi keberhasilan *Self Regulatory Organization* (SRO) dalam mengembangkan Pasar Modal Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) Sebagai manajer penjualan efek Indonesia terus berusaha meningkatkan investasi masyarakat di pasar modal (Tanusdjaja, 2018). Pertumbuhan kuantitas investor harus diiringi dengan kualitasnya. Kualitas investor dapat dilihat dengan kemampuan analisa pengambilan keputusan yang relevan. Analisa pengambilan keputusan oleh investor membutuhkan informasi yang relevan untuk menentukan pilihan investasi (Pahlevi & Oktaviani, 2018). Informasi

yang tersedia membentuk model pengambilan keputusan berupa kriteria penilaian investasi agar investor dapat memilih investasi terbaik di antara yang tersedia.

Teori keuangan mengasumsikan bahwa investor rasional dalam membuat keputusan berdasarkan maksimalisasi keuntungan. Inti dari keuangan tradisional adalah *Efficient Markets Hypothesis* (EMH) yang mengasumsikan bahwa semua informasi diberikan kepada semua investor tanpa biaya yang mengakibatkan harga saham selalu mencerminkan nilai intrinsiknya dan wajar (Fama, 1970) (Abul, 2019). Ketika semua investor berperilaku rasional, maka pasar modal yang menjadi tempat untuk berinvestasi berada dalam Kondisi pasar efisien bentuk kuat. Kondisi tersebut mengakibatkan semua harga yang beredar di pasar modal, mencerminkan seluruh informasi yang tersedia. Semakin cepat informasi yang beredar, maka semakin cepat juga harga terbentuk di pasar modal (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020).

Investor berperilaku rasional dengan melakukan analisa fundamental untuk keputusan investasi jangka Panjang dan menggunakan analisis teknikal untuk keputusan investasi yang bersifat jangka pendek. Analisis fundamental adalah metode analisis yang bertujuan untuk menganalisis aktivitas perusahaan dan memprediksi situasi ekonomi masa depan berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Bentuk informasi dalam laporan keuangan

adalah rasio yang kemudian dipakai untuk mengukur kinerja entitas dibidang keuangan, kemudian di umumkan guna dipakai oleh investor (Agustina, 2021). Analisis teknikal adalah studi tentang perilaku pasar, yang mengevaluasi dan memperkirakan tren dari pergerakan harga di masa mendatang dengan melewati grafik, pola dan *line* (Agustina, 2021). Irasionalitas menyebabkan beberapa masalah di pasar dan membuat harga saham menjauh dari nilai wajarnya.

Penelitian yang dilakukan (Listyarti, 2019) menghasilkan bahwa analisis teknikal tidak berpengaruh signifikan terhadap niat investor, Niat investor dan analisis fundamental berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi yang dilakukan oleh investor individu. Hasil penelitian yang dilakukan (Fauziah et al., 2020) bahwa analisis teknikal berpengaruh signifikan negatif terhadap pengambilan keputusan. Peramalan perdagangan pasar modal dengan menggunakan analisis teknikal menjadikan investor memiliki tingkat percaya diri yang berlebih, sehingga mengabaikan kondisi dari perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Ramadhan, 2019) menghasilkan bahwa analisis teknikal berpengaruh positif signifikan investor dalam pengambilan keputusan. Analisis teknikal dengan berkas dan informasi yang jelas dapat mempengaruhi keputusan jual maupun beli. Apabila pola dan *trend* pada indikator *bullish*

cenderung investor menjual sahamnya untuk mendapatkan *capital gain* (keuntungan).

Penelitian yang dilakukan (Sari, 2022), menunjukkan bahwa “Analisis fundamental berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi”. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sahidah, 2019) bahwa “analisis fundamental mempengaruhi pengambilan keputusan investor dalam menentukan saham *undervalued*”. Ketika saham mengalami kondisi *Undervalued* maka kita bisa membeli saham tersebut sedangkan ketika suatu saham mengalami kondisi *Overvalued* maka kita bisa menjual saham tersebut. Penelitian yang dilakukan (Putra & Elisabet, 2022) dengan hasil menunjukkan bahwa “Analisis fundamental tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor milenial di Blitar”. Para investor milenial sangat rentan mengalami kerugian karena investasi yang dilakukan tidak didukung oleh informasi yang relevan yaitu dengan melakukan analisis serta evaluasi terhadap kinerja bisnis suatu perusahaan dengan menggunakan analisis fundamental. Pengambilan keputusan tanpa didasari informasi yang relevan dapat membuat investor rugi dan tidak mendapatkan *return* maksimal dikarenakan kurang tepat dalam mengambil keputusan.

Keputusan investasi mempertimbangkan *return* dan resiko. Return menjadi alasan utama investor untuk melakukan investasi

dengan harapan pengembalian tinggi. Tingkat pengembalian tentunya dibarengi dengan resiko. Semakin tinggi tingkat pengembalian semakin tinggi pula tingkat resiko yang akan dihadapi, begitupun sebaliknya pengembalian rendah memiliki tingkat resiko yang rendah. Hubungan antara *return* dan resiko bersifat linier dan searah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, bahwa ketidakkonsistenan dimungkinkan adanya faktor lain yang menjadi penghubung yaitu faktor psikologi yang menunjukkan perilaku investor dalam pengambilan keputusan.

Factor perilaku menjadi penting dalam pengambilan keputusan investasi. Sikap atau perilaku investor terhadap resiko yang dihadapi, menyukai resiko (*risk seekers*), tertantang oleh resiko (*risk averter*) atau menghindari resiko (*risk indifference*) (Armansyah, 2021). Latar belakang resiko yang dihadapi investor menjadikan perubahan perilaku dari perilaku rasional menjadi irasional. kenyataan menunjukkan bahwa investor di pasar tidak selalu rasional dalam keputusan mereka dan faktor lain dapat mempengaruhi mereka ketika mereka membuat keputusan investasi (Pahlevi & Oktaviani, 2018). Sehingga, peralihan perilaku investor mendorong dilakukannya penelitian yang menambahkan indikator pengambilan keputusan investasi dengan faktor psikologi.

Faktor psikologi mempengaruhi seseorang dalam berinvestasi dan hasil yang akan dicapai. Analisis investasi menggunakan ilmu

psikologi dan ilmu keuangan dikenal sebagai tingkah laku atau perilaku keuangan (*Behaviour Finance*). *Behaviour Finance* merupakan bidang penelitian yang menerapkan teori psikologis pada model keuangan untuk menjelaskan anomali pasar (López-Cabarcos et al., 2020). Teori prospek, yang didasarkan pada teori utilitas yang diharapkan tetapi dengan kemungkinan diganti dengan bobot, adalah salah satu dari teori ini (Tversky & Kahneman, 1974). Menurut teori prospek, keputusan investor dipengaruhi oleh faktor kognitif, lingkungan, dan pribadi, sehingga pengambilan keputusan menjadi terbatas dan tidak rasional. Investor irasional berpendapat bahwa karena tidak ada pintu masuk dan keluar yang bebas di pasar sekuritas, harga tidak dapat berada dalam ekuilibrium (Ishfaq et al., 2020).

Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa karakteristik psikologis seperti terlalu percaya diri, *mental accounting*, dan *loss aversion* dapat mempengaruhi keputusan investasi (Armansyah, 2021). Terlalu percaya diri adalah kepercayaan investor yang berlebihan terhadap sesuatu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Pahlevi & Oktaviani, 2018) Terlalu percaya diri memiliki kecenderungan untuk mengarah pada perkiraan pengetahuan berlebihan dan perkiraan yang diremehkan berdasarkan bakat superiornya.

Penelitian yang dilakukan (Sukandani et al., 2019) menunjukkan bahwa *behaviour finance* berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan investasi Dosen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pahlevi & Oktaviani, 2018) bahwa *behaviour finance*, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan berpengaruh positif terhadap minat investor dalam berinvestasi. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan (Safryani et al., 2020) bahwasanya variabel perilaku keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi pada dosen tetap FEB UPNVJ dan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap dosen tetap FEB UPNVJ. Artinya dalam hal ini indikator-indikator yang terdapat pada perilaku keuangan yaitu Perencanaan Keuangan, Penganggaran Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan Penyimpanan Keuangan tidak memberikan kontribusi yang besar dalam perannya untuk mempengaruhi keputusan investasi. Sedangkan, indikator yang terdapat pada literasi keuangan sudah memberikan kontribusi yang cukup sebagai perannya untuk mempengaruhi keputusan investasi.

Pentingnya literasi keuangan untuk membatasi dan sebagai alat pengendali investor dalam pengambilan keputusan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021), tingkat literasi keuangan pasar modal Indonesia pada tahun 2020 hanya 4,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar investor muda ini memiliki literasi keuangan

yang rendah, sehingga tidak heran jika banyak dari investor (terutama investor milenial) yang mengalami kerugian akibat membeli saham hanya karena mengikuti investor lain Santoso et al., (2022). Penelitian yang dilakukan Siregar et al., (2022) menghasilkan bahwa literasi keuangan dapat memoderasi perilaku bias keuangan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dapat menjadi salah satu faktor dalam keputusan investasi.

Percaya diri diperlukan untuk memotivasi investor dalam pengambilan keputusan. Dikatakan baik jika kepercayaan diri investor tidak menutup sebelah mata analisis teknikal dan fundamental yang harus dilakukan sebelum investasi. Kesehatan mental harus diimbangi dengan metode analisis yang cocok pada instrument investasi yang dipilih. Pergerakan harga saham yang fluktuatif menjadikan investor harus siap mental dan tidak berekspektasi tinggi.

Psikolog investor didominasi dengan insting, emosi perasaan, kebiasaan, pemikiran serta interaksi sosial. Aspek psikolog dipengaruhi usia, jenis kelamin dan lingkungan. Berdasarkan usia terdapat generasi yang menjadi focus utama penelitian yaitu generasi milenial. Generasi milenial merupakan generasi yang lahir pada tahun 1981 sampai dengan 2010 yang dibagi menjadi dua generasi menjadi generasi Y dan Z dan memiliki beberapa

karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya yaitu generasi X De.Janasz et al., (2009:171). Generasi milenial memiliki gaya interaktif yang partisipatif dan fokus tim, dengan manajemen konflik yang cenderung menentang dan memprovokasi konflik. Karakter generasi ini menginginkan reaksi yang cepat dan mengesampingkan resiko. Generasi milenial merupakan seorang individu yang unik, percaya diri, kreatif, dan *connected* di mana mereka mampu berinteraksi dengan orang lain melalui media sosial Maureen & Stellarosa, (2021). Penelitian yang dilakukan Bani & Dewi, (2021) menjelaskan bahwa generasi muda saat ini sangat rawan dalam mempercayai informasi yang belum jelas keabsahannya, atau yang biasa dikenal dengan istilah *hoax* (berita bohong).

Investor pasar modal didominasi generasi milenial dengan instrument investasi di saham, reksadana, SBN dan *crypto*. Semakin kompleksnya teknologi informasi, berinvestasi di pasar modal saat ini semakin mudah, dan berinvestasi di pasar modal juga telah menjadi kegemaran dan gaya hidup baru generasi muda saat ini. Terutama pada kalangan mahasiswa yang tidak sedikit dari hanya berfokus pada mata kuliah yang ditempuh maupun mengikuti trend dengan teman – temannya. Mahasiswa yang faham pentingnya investasi akan memiliki pola pikir untuk menjadi pengusaha maupun investor dan mereka tidak akan bergantung untuk mencari pekerjaan atau berfokus untuk menjadi ASN, pegawai BUMN dan karyawan

swasta. Sehingga perlu ditanamkan literasi keuangan yang dapat menghasilkan investor milenial yang berkualitas dan kuat mental untuk menghadapi resiko investasi.

Di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur memiliki sebuah komunitas di FEB dan FISIP untuk para investor dilingkup kampus. Keberadaan komunitas tersebut bekerjasama dengan BEI untuk melakukan sosialisasi dan mengajak para generasi milenial untuk lebih sadar, paham pentingnya investasi dan manajemen resiko saat melakukan investasi. Banyaknya kasus investor yang mengalami stress akibat rugi saat investasi pada saham maupun *crypto* menjadi dasar pentingnya literasi keuangan untuk masyarakat khususnya generasi milenial. Investor ritel muda cenderung membeli atau menjual saham-saham gorengan tanpa mempertimbangkan indikator pasar modal lainnya. Keyakinan umum adalah bahwa seorang investor mengingat karakteristik risiko dan pengembalian dari sekuritas atau pasar saham saat membuat keputusan keuangan (Li et al., 2020).

Faktor psikologi berperan penting dalam keputusan investasi dikarenakan banyaknya investor milenial yang mengalami *stress* dan panik saat menjajaki investasi di pasar modal. Dilansir dari (Inopremier.com, 2019) bahwasanya sekitar 60% generasi milenial tidak tahu ke mana harus mencari investasi yang dapat diandalkan dan dari jumlah 60% tersebut, 90% menunjukkan bahwa mereka

kewalahan dengan banyaknya opsi finansial yang ditawarkan. Sisanya menyatakan bahwa investasi sulit dipahami karena kurangnya informasi yang jelas dan ramah pengguna.

Dapat disimpulkan perilaku investor tidak hanya memerlukan faktor fundamental dan analisis teknikal, melainkan faktor psikologi penting keberadaannya untuk investor dalam pengambilan keputusan. Namun, ketiga faktor tersebut membutuhkan literasi keuangan untuk menyasar milenial supaya bijak dalam keputusan investasi. Sehingga, penelitian ini memiliki fokus pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investor dengan mengangkat judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel *Moderating***”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah analisis Fundamental mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan?
2. Apakah analisis Teknikal mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan?
3. Apakah psikologi mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan?

4. Apakah analisis fundamental mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan dengan literasi keuangan sebagai variabel *moderating*?
5. Apakah analisis teknikal mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan dengan literasi keuangan sebagai variabel *moderating*?
6. Apakah psikologi mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan dengan literasi keuangan sebagai variabel *moderating*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh teknik fundamental terhadap keputusan investasi.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh teknikal terhadap keputusan investasi.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor psikologi terhadap keputusan investasi.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh teknik fundamental terhadap keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel *moderating*.

5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh teknikal terhadap keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel *moderating*.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor psikologi terhadap keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel *moderating*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan antara lain:

1. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan untuk ilmu pengetahuan yang dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya mengenai bahan informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya mengenai Teknik fundamental, teknikal dan faktor psikologi untuk keputusan investasi dengan literasi keuangan sebagai variabel *moderating*.

2. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan ilmu pengetahuan antara teori yang diperoleh melalui kuliah dengan kondisi sesungguhnya melalui pengamatan langsung pada investor generasi milenial

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi pembaca mengenai hal yang perlu disiapkan Ketika investasi dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk penelitian lanjutan.